



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS

Roza Erda^{1*}, Widia Novitri², Savitri Gemini³, Didi Yunaspi⁴

^{1*}Diploma Keperawatan Institut Kesehatan Mitra Bunda

^{2,3,4}Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan Mitra Bunda

*Email korespondensi: rozaerda07@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a serious chronic disease that occurs because the pancreas does not produce enough insulin. Therefore, Type 2 DM sufferers often experience psychological problems, namely anxiety that requires family support. Methods: This study used an analytical research design with a cross sectional design. Non-probability sampling was used to determine the sample, which involved 66 respondents. The measuring instruments in this study were the Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) and Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaires. analyzed using Chi-Square statistical test. Results: obtained a value (p value = 0.003 < 0.05), indicating that there is a significant relationship between family support and anxiety levels of patients with type 2 diabetes. Conclusion: The results of this study are patients with type 2 diabetes need family support to overcome anxiety levels.

Keywords: Family Support, Aciety, Diabetes Mellitus Type 2

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak cukup memproduksi insulin. Oleh karena itu, penderita DM Tipe 2 sering mengalami masalah psikologis yaitu kecemasan yang membutuhkan dukungan keluarga. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan desain cross sectional. Non-probability sampling digunakan untuk menentukan sampel, yang melibatkan 66 responden. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) dan Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS). Dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil diperoleh nilai (p value = 0,003 < 0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien diabetes tipe 2. Hasil penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 membutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi tingkat kecemasan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga; Tingkat Kecemasan; Diabetes Mellitus Tipe 2

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas

tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif

menggunakan insulin yang dihasilkannya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO Global Report, 2018).

IDF mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi peringkat pertama Cina jumlah penderita 116,4 juta, peringkat kedua India 77 juta dan peringkat ketiga Amerika Serikat 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke 7 di antara 10 negara dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 10,7 juta penderita diabetes mellitus (Infodatin, 2020).

Penderita Diabetes Mellitus memiliki kesejahteraan psikologis yang buruk termasuk depresi, kecemasan, stres, dan kelelahan. Diabetes Mellitus Tipe 2 penderita terbesar kategori usia 55-64 tahun yaitu 6,03 %. Prevalensi gangguan emosional kecemasan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,8 % (Infodatin, 2020).

Reaksi fisiologis terhadap cemas mempengaruhi aksis hipotalamus hipofisis, sehingga dapat mempengaruhi fungsi endokrin yaitu seperti meningkatnya kadar kortisol yang memberikan dampak terhadap fungsi insulin dan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kontrol glukosa darah (Ati, 2014)

Kurangnya dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe 2 akan menimbulkan kecemasan yang meningkat dan dengan tingkat kecemasan dapat mempengaruhi kondisi penderita diabetes mellitus tipe 2 Dukungan keluarga sebagai bagian dari rencana perawatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan dan mensejahterakan kesehatan psikologis (Pamungkas et al., 2017)

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional* Merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data secara sekaligus pada suatu saat (Kusuma, 2011).

Sampel yang digunakan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Non-probability* dengan jenis teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kota Batam. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan mei sampai bulan juni 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan cara menyebarkan lembar kuisisioner kepada penderita diabetes mellitus tipe 2 setelah diisi lengkap, maka dikumpulkan kembali oleh peneliti. Alat ukur untuk variabel dukungan keluarga menggunakan kuisisioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan alat ukur variabel tingkat kecemasan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Data yang telah terkumpul dari lembar kuisisioner yang telah diisi akan diolah dengan beberapa tahap sebagai berikut: *editing, coding, entry data*, dan *tabulation*. Analisis data penelitian menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	24	36,4
Kurang Mendukung	42	63,6
Total	66	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 kurang mendapat

Dukungan Keluarga dengan jumlah 42 orang penderita (63,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	35	53,0
Sedang	16	24,2
Berat	15	22,7
Total	66	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 mengalami kecemasan ringan yang berjumlah 35 penderita (53,0%).

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes mellitus tipe 2, maka dapat tersaji padatable berikut:

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						Total	<i>p</i> value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%			
Mendukung	6	25,0	9	37,5	9	37,5	24	100	0,003
Kurang mendukung	29	69,0	7	16,7	6	14,3	42	100	
Total	35	53,0	16	24,2	15	22,7	66	100	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 sebagian besar ringan pada dukungan keluarga yang kurang mendukung 29 penderita (69,0%), kecemasan sedang pada dukungan keluarga kurang mendukung 7 penderita (16,7%) dan kecemasan berat pada

dukungan keluarga kurang 6 penderita (14,3%). Tingkat kecemasan ringan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 pada dukungan keluarga mendukung 6 penderita (25,0%), tingkat kecemasan sedang dan berat masing-masing 9 penderita (37,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmuda, 2016) dengan data sebagian responden dalam kategori kurang mendapat dukungan keluarga berjumlah 19 (29,2%). Penelitian lainnya memiliki hal yang serupa seperti penelitian (Setiawan E.C, 2020) dengan data sebagian responden dalam kategori kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 19 (46,3%).

Keluarga mempunyai nilai strategis dalam pembangunan kesehatan, karena setiap masalah individu merupakan masalah keluarga (Erda roza, 2020). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan (Erda et al., 2020). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmuda, 2016) dengan data sebagian responden mengalami stres ringan sebanyak 43 (66,2%). Penelitian lainnya memiliki hal yang sama Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Litae et al., 2019) dengan data sebagian responden mengalami stres ringan sebanyak 29 (44,6%).

Hasil Penelitian ini kecemasan yang dialami responden penderita diabetes mellitus

tipe 2 dikarenakan munculnya gangguan psikologis seperti mudah marah, gelisah, kesal karena hal-hal sepele, mudah tersinggung yang akhirnya membawa dampak buruk bagi dirinya. Penderita yang terkena Diabetes Mellitus harus menjalani beberapa treatment seperti diet atau pengaturan makan, control gula darah, mengkonsumsi obat dan lain-lain yang harus dilakukan sepanjang hidupnya. Kondisi ini yang membuat responden khawatir yang pada akhirnya akan menimbulkan kecemasan pada penderita.

Hasil analisa statistik uji Chi-square test diperoleh nilai p value sebesar 0,003 (p value < 0,05). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan padapenderita diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2016) menunjukkan hasil yaitu nilai p value = 0,00 (p value < 0,05) hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel tingkat kecemasan.

Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan dan motivasi kepada penderita diabetes mellitus tipe 2 kepada keluarga untuk lebih mendampingi dan memberikan support kepada penderita diabetes tipe 2 untuk mengurangi kecemasan dan diharapkan pelayanan kesehatan membuat program dan penyuluhan agar mengurangi kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Kota Batam, perawat Puskesmas Kota Batam, dan civitas akademika Institut Kesehatan Mitra Bunda yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, D. S. (2014). *Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus*. 1–13.
- Erda, R., Harefa, C. M., Yulia, R., & Yunaspi, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Stres Dengan Kualitas Hidup Lansia Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1001–1010.
- Erda roza, et al. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik*. ECG.
- Infodatin. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *pusat data dan informasi kementerian*

kesehatan RI.

- Kusuma, D. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cv. Trans Info Media.
- Litae, L., Purba, M. M., & Febriani, I. F. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Klien Diabetes Mellitus. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(8), 474.
<https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i8.143>
- Mahmuda, N. L. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Nusantara Medika Utama*. 105.
- Pamungkas, R. A., Chamroomsawadi, K., & Vatanasomboon, P. (2017). A systematic review: Family support integrated with diabetes self-management among uncontrolled type II diabetes mellitus patients. *Behavioral Sciences*, 7(3), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/bs7030062>
- Setiawan E.C, M. K. . (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poliklinik PPK 1 Denkesyah. *Borneo Student Research*, 1(3), 2097–2105.
- WHO Global Report. (2018). Expansion of transient operating data. In *Mechanical Systems and Signal Processing* (Vol. 31, pp. 1–12).
<https://doi.org/10.1016/j.ymssp.2012.04.013>